

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dukun kampung terbentuk melalui proses genealogis yang bersifat turun-temurun dan melibatkan aspek sosial, adat, serta spiritual. Proses pewarisan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pengobatan, tetapi juga mencakup nilai-nilai budaya dan norma yang hidup dalam masyarakat. Selain itu, praktik dukun kampung tidak dapat dilepaskan dari relasi kuasa yang melingkupinya. Dalam perspektif Foucault, kuasa tidak hanya bersifat menekan, tetapi juga produktif dalam membentuk dan mempertahankan pengetahuan. Relasi kuasa tersebut terlihat dari bagaimana masyarakat, adat, dan agama berperan dalam memberikan pengakuan terhadap keberadaan dukun kampung. Lebih lanjut, keberlanjutan praktik dukun kampung didukung oleh adanya legitimasi sosial dan kultural yang kuat. Legitimasi ini terbentuk melalui pengakuan masyarakat, keterlibatan dalam ritual adat, serta integrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, praktik dukun kampung tidak hanya sebagai tradisi yang bertahan, tetapi juga sebagai bentuk pengetahuan lokal yang terus hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi masyarakat Desa Pulau Seliu**

Praktik dukun kampung hendaknya tetap dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya dan identitas kolektif, dengan tetap

menempatkannya dalam nilai-nilai keagamaan dan rasionalitas modern supaya tidak terjadi benturan dengan sistem kesehatan formal.

**2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan,**

Penting untuk memberikan ruang bagi pengakuan dan pelestarian pengetahuan lokal seperti praktik dukun kampung melalui kebijakan perlindungan budaya, penelitian etnografi lanjutan, dan pendidikan berbasis kearifan lokal.

**3. Bagi kalangan akademik**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk lebih mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai relasi antara pengetahuan lokal, kekuasaan, dan legitimasi sosial di masyarakat tradisional. Penelitian berikutnya disarankan meneliti dinamika adaptasi praktik perdukunan terhadap modernisasi dan transformasi sosial.